

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu metode *quasi experiment* atau eksperimen semu. Metode tersebut digunakan karena penelitian ini bersifat uji coba pengembangan suatu model pembelajaran dengan maksud melihat kompetensi membaca pemahaman siswa setelah dilaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran generatif. Selain itu, alasan digunakannya *quasi experiment* karena penelitian ini berhubungan dengan perilaku manusia yaitu belajar bahasa dan perilaku berbahasa. Hal ini sejalan dengan pendapat Hatch & Farhady (2002:23) yang berpendapat seperti berikut.

*The ultimate goal of any investigation is to conduct research that will allow us to show the relationship the variables we have selected. However, in social sciences in general, and in our field in particular, it is not realistic to limit our research to true experimental designs only. The reason is that we are dealing with the most complicated of human behaviors, language learning, and language behavior.*

Artinya, tujuan akhir penelitian yaitu untuk melakukan penelitian yang mendorong kita untuk menunjukkan hubungan variabel-variabel yang telah diseleksi. Namun, dalam ilmu pengetahuan sosial umumnya dan dalam bidang pendidikan bahasa khususnya tidaklah realistis membatasi penelitian hanya pada rancangan eksperimen murni karena kita berhubungan erat dengan perilaku manusia yang sangat kompleks, pembelajaran bahasa, dan perilaku berbahasa.

**Asep Saepurokhman, 2012**

**Peningkatan Kompetensi Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Generatif**

: Studi Kuasi Eksperimen Model Pembelajaran Membaca pada Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dengan demikian, pendapat tersebut memberikan penjelasan bahwa tujuan utama melakukan penelitian kuasi eksperimen karena memungkinkan peneliti menunjukkan pertautan beberapa variabel yang telah ditentukan. Bahkan, secara umum dalam ilmu-ilmu sosial, lebih-lebih dalam penelitian bidang bahasa, sangat tidak realistis membatasi penelitian hanya dengan eksperimen murni. Alasannya, karena kita berhubungan dengan persoalan yang paling rumit dalam perilaku manusia, belajar bahasa, dan perilaku berbahasa. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode *quasi experiment* dengan model *the matching only pretest-posttest control group design*.

Dalam eksperimen dengan pola *the matching only pretest-posttest control group design* ini, observasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan setelah pembelajaran. Observasi pada kelompok eksperimen dilakukan terhadap hasil *pretest* dan *posttest* setelah diberikan perlakuan atau *treatment* berupa model pembelajaran generatif. Demikian juga pada kelompok kontrol observasi dilakukan terhadap hasil *pretest* dan *posttest* setelah dilaksanakan pembelajaran yang tidak diberikan perlakuan, tetapi digunakan model pembelajaran lain yang sering digunakan di sekolah yang bersangkutan yaitu model konvensional, sehingga dapat diketahui ada atau tidaknya peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa setelah diberikan *treatment* ( $X_1$ ). Adanya perbedaan hasil pembelajaran membaca pemahaman antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, diasumsikan sebagai akibat dari pemberian *treatment* ( $X_1$ ) yaitu model pembelajaran generatif. Untuk lebih jelasnya tentang eksperimen dengan pola

**Asep Saepurokhman, 2012**

**Peningkatan Kompetensi Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Generatif**

: Studi Kuasi Eksperimen Model Pembelajaran Membaca pada Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

*The Matching Only Pretest-Posttest Control Group Design* ini, dapat kita lihat diagram di bawah ini.

<i>Treatment Group</i>	O	M	X <sub>1</sub>	O
<i>Control Group</i>	O	M	X <sub>2</sub>	O

(Fraenkel & Wallen, 2007:253).

Keterangan:

- O = *Pretest dan Posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol  
 X<sub>1</sub> = *Treatment* (model pembelajaran generatif)  
 X<sub>2</sub> = *Non treatment* (model pembelajaran konvensional)  
 M = *Matched random assignment* untuk kelas eksperimen dan kontrol

## 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

### 3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kompetensi membaca pemahaman siswa kelas VI sekolah dasar negeri di Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2011/2012 yang terdiri dari 43 sekolah. Populasi tersebut tersebar secara merata di daerah pusat kota, pertengahan kota, dan pinggiran kota.

### 3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti. Sehubungan dengan pertimbangan karakteristik populasi yang berada di pusat kota, pertengahan, dan pinggiran kota, penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan

dengan teknik *random sampling* atau sampel acak. Karena keterbatasan

**Asep Saepurokhman, 2012**

**Peningkatan Kompetensi Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Generatif**

: Studi Kuasi Eksperimen Model Pembelajaran Membaca pada Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kemampuan peneliti dari segi biaya, waktu, dan tenaga maka dari masing-masing wilayah tersebut akan diambil satu sekolah sebagai sampel secara *random* dengan diundi. Penentuan sampel dengan cara tersebut didasarkan asumsi bahwa karakteristik populasi dari masing-masing wilayah bersifat homogen bila dilihat dari lingkungan belajar yang relatif sama dan fasilitas belajar yang tidak jauh berberbeda.

Berdasarkan pengundian yang dilakukan pada masing-masing wilayah tersebut, diperoleh sampel yaitu SDN Sukaraja I yang mewakili daerah pusat kota, SDN Manangga yang mewakili pertengahan kota, dan SDN Pasarean sebagai perwakilan dari pinggiran kota. Dengan demikian, sampel penelitian dapat dianggap representatif karena sudah mewakili tiga karakteristik wilayah penelitian.

Sehubungan dengan kepentingan penelitian ini, dari masing-masing sekolah tersebut akan diambil dua kelas sebagai sampel penelitian dengan cara diundi yaitu untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, sampel penelitian ini yaitu seluruh kompetensi membaca pemahaman siswa kelas VI SDN Sukaraja I, SDN Manangga, dan SDN Pasarean Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2011/2012.

### 3.3 Teknik Penelitian

#### 3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

**Asep Saepurokhman, 2012**

**Peningkatan Kompetensi Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Generatif**

: Studi Kuasi Eksperimen Model Pembelajaran Membaca pada Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Teknik utama yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini di antaranya adalah sebagai berikut.

### **1. Teknik Tes**

Tes digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap isi wacana. Tes dilaksanakan sebelum dan setelah proses belajar mengajar berlangsung pada masing-masing subjek penelitian yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari hasil tes tersebut dapat diketahui ada atau tidaknya perbedaan tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa, sehingga peningkatan kompetensi membaca dengan model pembelajaran generatif dapat diketahui secara pasti.

### **2. Angket**

Angket digunakan untuk menjangring data tentang tanggapan atau respons siswa terhadap proses belajar mengajar membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran generatif. Melalui angket yang diberikan dapat diketahui positif atau negatifnya kecenderungan pandangan siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan dengan model tersebut.

### **3. Observasi**

Observasi digunakan untuk melihat atau mengamati proses pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran generatif. Observasi dilakukan terhadap aktivitas siswa pada kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan model pembelajaran generatif.

**Asep Saepurokhman, 2012**

**Peningkatan Kompetensi Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Generatif**

: Studi Kuasi Eksperimen Model Pembelajaran Membaca pada Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

### 3.3.2 Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, kemudian penulis akan menganalisisnya secara kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan statistik parametik. Analisis kualitatif dilakukan dalam rangka pemberian makna terhadap proses pembelajaran, kemampuan membaca pemahaman, serta kecenderungan pandangan siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan. Sedangkan analisis kuantitatif dilakukan dengan maksud untuk mengetahui besarnya derajat tingkat keberhasilan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran generatif. Data yang diperoleh dari setiap variabel penelitian ini kemudian diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut.

#### 1. Analisis Proses Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Model Pembelajaran Generatif

Analisis proses pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran generatif dilakukan terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Dalam hal ini peneliti akan mendeskripsikan langkah-langkah yang dilakukan dalam proses belajar mengajar dengan model pembelajaran generatif serta melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam tiga tahap kegiatan pembelajaran tersebut yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Dengan analisis tersebut dapat diketahui secara jelas tahap-tahap pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran generatif sebagai salah satu alternatif model pembelajaran dalam peningkatan kompetensi membaca pemahaman siswa.

**Asep Saepurokhman, 2012**

**Peningkatan Kompetensi Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Generatif**

: Studi Kuasi Eksperimen Model Pembelajaran Membaca pada Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

## 2. Analisis Tingkat Kompetensi Membaca Pemahaman Siswa

Kompetensi membaca pemahaman masing-masing sampel setelah dilaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran generatif untuk kelas eksperimen dan model konvensional untuk kelas kontrol akan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Mempersiapkan kegiatan membaca pemahaman yang akan dilakukan oleh siswa, dimulai dari pengondisian lingkungan belajar, penyediaan wacana, dan alat evaluasi.
- 2) Melaksanakan kegiatan membaca pemahaman dengan menggunakan teknik membaca dalam hati.
- 3) Memberikan tes dengan maksud untuk mengukur kompetensi membaca pemahaman setiap siswa terhadap isi wacana.
- 4) Menghitung persentase pemahaman isi wacana setiap sampel dengan menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \% = \text{Persentase Pemahaman Isi}$$

- 5) Mendeskripsikan tingkat kompetensi membaca pemahaman setiap sampel maupun secara keseluruhan dengan cara persentase.
- 6) Menafsirkan besarnya persentase kompetensi membaca pemahaman setiap sampel maupun secara keseluruhan dengan kriteria seperti berikut.

85% - 100 %	=	Baik sekali/Tinggi sekali
75 % - 84 %	=	Baik/Tinggi
60 % - 74 %	=	Cukup

**Asep Saepurokhman, 2012**

**Peningkatan Kompetensi Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Generatif**

: Studi Kuasi Eksperimen Model Pembelajaran Membaca pada Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

40 % - 59 % = Kurang/Rendah  
 0,0 % - 39 % = Kurang sekali/Rendah sekali  
 (Nurgiyantoro, 2008:82 dengan sedikit modifikasi).

### 3. Analisis Peningkatan Kompetensi Membaca Pemahaman Siswa

Peningkatan kompetensi membaca pemahaman siswa akan dianalisis dengan cara membandingkan hasil *pretest* dengan hasil *posttest*. Analisis dilakukan dengan menggunakan perhitungan *indeks gain*. Perhitungan tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan kompetensi membaca pemahaman setelah dilakukan proses belajar mengajar dengan model pembelajaran generatif. Oleh karena itu, perhitungan *indeks gain* dilakukan terhadap hasil *pretest* dan *posttest* sebelum dan sesudah pembelajaran membaca dengan model pembelajaran generatif. Adapun rumus yang digunakan untuk perhitungan *indeks gain* tersebut yaitu rumus yang dikemukakan Meltzer sebagai berikut.

$$\text{Gain} = \frac{S_{\text{post}} - S_{\text{pre}}}{S_{\text{maks}} - S_{\text{pre}}}$$

(Metzer, 2002: <http://www.physics.iastate.edu/per/docs/AJP-Des-2002-Vo.70-1259-1268.pdf>).

Keterangan:

$S_{\text{post}}$  = Skor hasil *posttest*  
 $S_{\text{pre}}$  = Skor hasil *pretest*  
 $S_{\text{maks}}$  = Skor maksimal ideal

**Asep Saepurokhman, 2012**

**Peningkatan Kompetensi Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Generatif**

: Studi Kuasi Eksperimen Model Pembelajaran Membaca pada Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



Kriteria interpretasi *indeks gain* yang digunakan dalam penelitian ini adalah jika  $g > 0,70$ , maka tingkatan *gain* dinyatakan dalam kategori tinggi; jika *indeks gain* berada dalam interval  $0,30 \leq g \leq 0,70$ , tingkatan *gain* dinyatakan dalam kategori sedang; sedangkan jika  $g < 0,30$ , tingkatan *gain* dinyatakan dalam kategori rendah.

#### 4. Pengujian Hipotesis

Analisis ini dilakukan dengan maksud untuk melihat tingkat keberhasilan model pembelajaran generatif bila digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VI sekolah dasar negeri di Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang. Analisis dilakukan dengan maksud membuktikan diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dengan cara membandingkan hasil *posttest* pembelajaran membaca pemahaman antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol melalui perhitungan statistik dua perlakuan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

##### 1) Uji Normalitas Distribusi Data

Uji Normalitas distribusi data ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah sampel diambil dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji ini diberlakukan pada setiap variabel yang diteliti dan dijadikan data penelitian yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga dapat dijadikan dasar untuk analisis statistik berikutnya. Dalam Uji Normalitas Distribusi Data ini digunakan Uji *Chi Kuadrat* ( $\chi^2$ ) dengan rumus :

**Asep Saepurokhman, 2012**

**Peningkatan Kompetensi Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Generatif**

: Studi Kuasi Eksperimen Model Pembelajaran Membaca pada Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

(Sudjana, 2006:273)

Keterangan :

$E_i$  = Frekuensi yang diharapkan

$O_i$  = Frekuensi hasil pengamatan

Adapun ketentuan yang dijadikan kriteria uji normalitas distribusi data di atas adalah sebagai berikut.

$H_a$  = Sampel diambil dari populasi yang berdistribusi normal.

$H_0$  = Sampel bukan diambil dari populasi yang berdistribusi normal.

Pengujian hipotesis normalitas distribusi di atas dilakukan dengan ketentuan seperti berikut. Tolak hipotesis  $H_a$ , jika  $\chi^2_{hit} \geq \chi^2_{(1-\alpha)(k-3)}$ . Dalam hal lain,  $H_a$  diterima.

## 2) Uji Homogenitas Dua Varian

Uji homogenitas dua variansi ini digunakan dengan maksud untuk mengetahui kesamaan dua *mean* dari dua kelompok nilai yaitu nilai *posttest* pada masing-masing sampel penelitian yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol sesuai dengan desain penelitian yang telah ditentukan. Uji ini dilakukan bila masing-masing kelompok sampel diambil dari populasi yang berdistribusi normal. Dalam hal ini digunakan uji F dengan rumus sebagai berikut.

**Asep Saepurokhman, 2012**

**Peningkatan Kompetensi Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Generatif**

: Studi Kuasi Eksperimen Model Pembelajaran Membaca pada Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

$$F = \frac{Vb}{Vk} \quad (\text{Sudjana, 2006:250}).$$

Keterangan:

F = nilai homogenitas variansi  
 vb = variansi besar yang dikuadratkan ( $Sd_1^2$ )  
 vk = variansi kecil yang dikuadratkan ( $Sd_2^2$ )

Pengujian hipotesis untuk uji homogenitas dua variansi di atas dilakukan dengan kriteria sebagai berikut. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka kedua varian tersebut homogen, tetapi jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka kedua varian tersebut tidak homogen. Jika kedua varian tersebut bersipat homogen, pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dilanjutkan dengan uji tes t.

### 3) Uji Test t

Uji ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan penggunaan model pembelajaran generatif dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan cara membandingkan hasil *posttest* pada masing-masing kelompok sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan kata lain, uji ini dilakukan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dengan rumus sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{dsg \sqrt{\frac{1}{N_1} + \frac{1}{N_2}}} \quad (\text{Sudjana, 2006:239}).$$

**Asep Saepurokhman, 2012**

**Peningkatan Kompetensi Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Generatif**

: Studi Kuasi Eksperimen Model Pembelajaran Membaca pada Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Keterangan :

$\bar{x}_1$  = rata-rata nilai kelompok kesatu

$\bar{x}_2$  = rata-rata nilai kelompok kedua

dsg = standar deviasi gabungan

Pengujian hipotesis dengan uji statistik dua perlakuan ini dilakukan dengan kriteria uji sebagai berikut. Jika  $t_{hitung}$  berada di luar interval  $-t_{tabel}$  sampai dengan  $t_{tabel}$  atau  $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *posttest* pada masing-masing kelompok sampel. Dengan kata lain, model pembelajaran generatif memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi bila digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VI sekolah dasar negeri di Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang. Akan tetapi, jika  $t_{hitung}$  berada di dalam interval  $-t_{tabel}$  sampai dengan  $t_{tabel}$ , maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ditolak.

## **5. Analisis Tanggapan Siswa terhadap Pembelajaran Membaca dengan Model Pembelajaran Generatif**

Tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran membaca pemahaman dengan model pembelajaran generatif diperoleh melalui penyebaran angket kepada seluruh sampel penelitian. Hasil angket tersebut akan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan setiap jawaban sampel atas instrumen yang diberikan mengenai tanggapan siswa terhadap proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran generatif.

**Asep Saepurokhman, 2012**

**Peningkatan Kompetensi Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Generatif**

: Studi Kuasi Eksperimen Model Pembelajaran Membaca pada Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- 2) Mempersentasekan tinggi rendahnya kecenderungan pandangan siswa terhadap proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran generatif dengan rumus seperti berikut.

$\frac{\text{Skor angket}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% = \text{Persentase Pandangan Siswa}$
--

- 3) Menafsirkan tinggi rendahnya atau positif negatifnya pandangan setiap sampel maupun secara keseluruhan. Katagori yang digunakan untuk menafsirkan kecenderungan pandangan siswa tersebut mengacu pada kriteria seperti berikut ini.

85% - 100 %	=	Tinggi sekali/sangat positif
75 % - 84 %	=	Tinggi/positif
60 % - 74 %	=	Cukup/sedang
40 % - 59 %	=	Rendah/negatif
0,0 % - 39 %	=	Rendah sekali/sangat negatif

(Nurgiyantoro, 2008:82 dengan sedikit modifikasi).

### 3.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, data atau informasi yang ingin penulis ketahui yaitu kompetensi membaca pemahaman, proses pembelajaran membaca pemahaman, dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran generatif. Oleh karena itu, instrumen utama yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), soal tes, observasi, dan angket.

RPP digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Soal tes digunakan untuk mengukur

**Asep Saepurokhman, 2012**

**Peningkatan Kompetensi Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Generatif**

: Studi Kuasi Eksperimen Model Pembelajaran Membaca pada Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kompetensi membaca pemahaman siswa setelah proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran generatif dan model konvensional. Observasi digunakan untuk mendapatkan data tentang proses pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran generatif, sedangkan angket digunakan untuk menjangkau data tentang tanggapan siswa terhadap proses belajar mengajar yang dilakukan. Untuk lebih jelasnya tentang instrumen yang digunakan dalam penelitian ini akan dibahas pada uraian di bawah ini.

### **1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan desain pembelajaran yang akan dijadikan pedoman dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Desain pembelajaran tersebut dibuat sebanyak dua buah yaitu untuk kelas eksperimen dengan model pembelajaran generatif dan kelas kontrol dengan menggunakan model konvensional. Dalam kedua RPP tersebut memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pendekatan dan metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian.

Dengan mengacu pada bagian-bagian yang terdapat dalam RPP tersebut, pembelajaran akan tersusun secara sistematis, sehingga langkah-langkah atau proses pembelajaran membaca pemahaman dengan model pembelajaran generatif dapat diamati secara jelas. Kedua rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut secara lebih lengkap dapat dilihat dalam lembar lampiran disertasi ini.

### **2. Instrumen Kompetensi Membaca Pemahaman**

**Asep Saepurokhman, 2012**

**Peningkatan Kompetensi Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Generatif**

: Studi Kuasi Eksperimen Model Pembelajaran Membaca pada Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kompetensi membaca pemahaman siswa adalah tes. Dengan kata lain, teknik tes akan digunakan untuk melihat pemahaman sampel terhadap isi atau informasi-informasi yang terdapat dalam wacana yang dibacanya.

Pertanyaan-pertanyaan tentang isi wacana yang diajukan dalam tes ini yaitu pertanyaan objektif. Oleh karena itu, jenis tes yang digunakan yaitu tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda. Setiap butir soal akan disertai dengan empat alternatif jawaban dengan satu jawaban yang benar dan tiga sebagai pengecoh. Jumlah soal yang digunakan sebanyak 25 butir dengan bobot skor untuk setiap butirnya yaitu satu (1), sehingga skor mentah maksimal yang mungkin diperoleh siswa yaitu 25. Selanjutnya, untuk mengetahui persentase pemahaman isi wacana setiap sampel, dilakukan pengolahan skor seperti berikut :

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \% = \text{Pemahaman Isi Wacana}$$

Pemahaman isi wacana akan diukur dengan sebuah teks yang berjudul, *“Benz, Anak Miskin Ciptakan Mobil Pertama di Dunia* yang diambil dari buku *Pelajaran Bahasa Indonesia untuk SD/MI kelas VI* karangan Witarsa, dkk. Buku tersebut digunakan karena biasanya buku paket sudah melalui proses seleksi yang cukup ketat sebelum dipasarkan, sehingga penggunaan bahasanya relatif baik, khususnya dilihat dari efektivitas kalimat yang digunakannya.

Agar instrumen tes ini terarah pada pengukuran pemahaman siswa terhadap isi wacana, terlebih dahulu dibuat kisi-kisi tes. Kisi-kisi tersebut

**Asep Saepurokhman, 2012**

**Peningkatan Kompetensi Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Generatif**

: Studi Kuasi Eksperimen Model Pembelajaran Membaca pada Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dimaksudkan sebagai kerangka acuan dalam penyusunan pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan. Secara lebih jelas tentang kisi-kisi dan soal tes kemampuan membaca pemahaman ini dapat dilihat pada lembar lampiran.

### 3. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mendapatkan data tentang jalannya proses belajar mengajar dengan model pembelajaran generatif. Dengan lembar observasi ini dapat diketahui dan dideskripsikan secara jelas proses atau langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran generatif. Selain itu, dapat diketahui pula tentang aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, observasi akan dilakukan juga terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan pendahuluan, inti dan penutup pada proses belajar mengajar tersebut.

Observasi yang dilakukan terhadap proses pembelajaran dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran yaitu observasi terstruktur. Dalam observasi terstruktur tersebut, kegiatan pengamat telah diatur atau dibatasi dengan kerangka kerja tertentu yang disusun secara sistematis. Dengan kata lain, hal-hal yang menjadi pusat perhatian observer telah ditentukan terlebih dahulu, sehingga hal-hal yang terjadi di luar yang sudah ditentukan tidak akan diamati observer. Observasi akan dilakukan oleh salah seorang guru senior yang ada di sekolah yang bersangkutan dan telah memiliki sertifikat pendidik. Secara lebih lengkap

**Asep Saepurokhman, 2012**

**Peningkatan Kompetensi Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Generatif**

: Studi Kuasi Eksperimen Model Pembelajaran Membaca pada Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



lembar observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam lembar lampiran.

#### 4. Angket

Angket akan digunakan untuk mendapatkan data tentang tanggapan siswa terhadap proses belajar mengajar membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran generatif. Indikator-indikator angket yang akan digunakan untuk menjangkau data kecenderungan pandangan siswa tersebut meliputi ketekunan dalam belajar, minat belajar, hambatan dalam belajar, dan tanggung jawab dalam belajar.

Jenis angket yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan lima alternatif pilihan jawaban. Artinya, setiap butir angket akan disediakan alternatif jawabannya, sehingga responden tinggal memilih salah satu alternatif yang paling sesuai dengan keinginannya. Pemilihan jenis angket tersebut dilakukan dengan maksud untuk mempermudah pelaksanaan penelitian, khususnya dalam pengolahan data.

Adapun angket yang akan digunakan untuk mengukur kecenderungan pandangan siswa tersebut yaitu skala *Likert*. Skala tersebut disusun dalam bentuk pernyataan-pernyataan untuk dinilai oleh responden. Oleh karena itu, pernyataan yang diberikan secara umum terbagi menjadi dua kategori, yakni pernyataan positif dan negatif. Untuk kepentingan penelitian ini, disusun pernyataan-pernyataan dengan berpedoman pada indikator-indikator tanggapan siswa sesuai dengan pembatasan masalah dan definisi operasional yang telah ditentukan.

**Asep Saepurokhman, 2012**

**Peningkatan Kompetensi Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Generatif**

: Studi Kuasi Eksperimen Model Pembelajaran Membaca pada Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pernyataan positif maupun negatif selanjutnya akan dinilai oleh responden dengan cara memilih salah satu kriteria skala yang diberikan yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Agak Setuju (AS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Skala *Likert* untuk mengukur respons siswa ini akan disusun sebanyak 20 butir dengan lima alternatif pilihan. Setiap butir skala akan diberikan skor dengan interval 0-4. Bila skala berarah positif diberikan skor empat untuk (SS), tiga untuk (S), dua untuk (AS), satu untuk (TS) dan nol untuk (STS). Bila skala berarah negatif berlaku kebalikannya, yaitu nol untuk (SS), satu untuk (S), dua untuk (AS), tiga untuk (TS) dan empat untuk (STS), sehingga skor mentah maksimal yang mungkin diperoleh sampel secara individual yaitu 80. Untuk mengetahui besarnya derajat kecenderungan tanggapan setiap sampel, selanjutnya dipersentasekan dengan ketentuan sebagai berikut.

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% = \text{Persentase Pandangan Siswa}$$

Untuk lebih jelasnya tentang skala *Likert* yang berkaitan dengan aspek kecenderungan pandangan siswa ini dapat dilihat pada lembar lampiran.

### 3.5 Uji Coba Instrumen

Sebelum dikerjakan oleh sampel, seluruh instrumen penelitian diujicobakan kepada siswa selain sampel. Dengan kata lain, instrumen kompetensi membaca pemahaman akan dianalisis terlebih dahulu dengan cara diujicobakan, sehingga diperoleh alat ukur yang baik dan terpercaya.

**Asep Saepurokhman, 2012**

**Peningkatan Kompetensi Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Generatif**

: Studi Kuasi Eksperimen Model Pembelajaran Membaca pada Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pengadaan uji coba instrumen dimaksudkan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas yang dimiliki instrumen tersebut. Dengan uji coba tersebut diharapkan dapat diperoleh suatu alat ukur yang dapat mengukur apa yang seharusnya diukur dan dapat dipercaya sebagai alat ukur yang terandalkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Hughes (2003:42) yang mengatakan bahwa, “Secara mendasar, validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Banyak cara yang dapat digunakan untuk menganalisis instrumen penelitian. Salah satu cara yang banyak dipakai yaitu analisis setiap butir instrumen dan analisis seperangkat instrumen. Analisis setiap butir instrumen dimaksudkan untuk mengetahui tingkat validitas (kesahihan) instrumen tersebut per item, sedangkan analisis seperangkat instrumen dimaksudkan untuk mengetahui tingkat reliabilitas (keterpercayaan) butir soal secara keseluruhan. Berikut ini akan penulis jelaskan secara singkat tentang uji coba instrumen yang akan penulis lakukan dalam penelitian ini.

### **1. Analisis Tingkat Validitas Butir Soal**

Analisis validitas butir soal dilakukan untuk mengetahui tingkat kesukaran (TK) dan daya pembeda (DP) dari setiap butir soal yang diujicobakan, sehingga pada akhirnya dapat dipilih butir-butir soal yang memiliki TK dan DP yang baik saja, sedangkan soal yang tidak layak, dibuang atau direvisi. Butir soal yang terlalu sukar atau terlalu mudah merupakan salah satu contoh soal yang perlu direvisi.

**Asep Saepurokhman, 2012**

**Peningkatan Kompetensi Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Generatif**

: Studi Kuasi Eksperimen Model Pembelajaran Membaca pada Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Oller (Nurgiantoro, 2008:128) mengatakan bahwa, “Butir soal yang baik adalah yang Tingkat Kesukarannya (TK) berkisar 0,15 – 0,85 dan Daya Pembeda (DP) berkisar 0,40 – 0,70”. Selanjutnya, untuk mencari TK dan DP dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$TK = \frac{FH + FL}{N}$$

$$DP = \frac{FH - FL}{\frac{1}{2}N}$$

(Nugiyantoro, 2008:128).

Keterangan

TK = Tingkat Kesukaran

DP = Daya Pembeda

FH = Frekuensi *High* yaitu jumlah teste kelompok tinggi yang menjawab benar.

FL = Frekuensi *Lower* yaitu jumlah teste kelompok rendah yang menjawab benar.

N = Jumlah teste

## 2. Analisis Tingkat Reliabilitas Butir Soal

Analisis tingkat reliabilitas soal dilakukan dengan maksud untuk mengetahui tingkat keterandalan atau keterpercayaan dari keseluruhan butir soal yang diujicobakan. Analisis ini perlu dilakukan karena salah satu kriteria soal yang baik adalah terpercaya atau reliabel. Alat tes dikatakan reliabel apabila memiliki kestabilan atau kemantapan. Artinya, skor yang ditunjukkan alat tes itu mantap dan konsisten, walaupun digunakan pada waktu yang berlainan atau dilakukan oleh penilai yang berbeda.

**Asep Saepurokhman, 2012**

**Peningkatan Kompetensi Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Generatif**

: Studi Kuasi Eksperimen Model Pembelajaran Membaca pada Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Penentuan tingkat reliabilitas seperangkat soal dapat dilakukan dengan teknik tes ulang (*test re-test*), teknik tes paralel (*parallel form atau equivalent tes*), dan teknik belah dua (*split half method*) (Arikunto, 2006:85-87). Dengan pertimbangan bahwa isi dan bentuk tes yang digunakan untuk uji coba sejenis, maka teknik yang dipakai dalam analisis ini adalah teknik belah dua. Artinya, uji coba akan dilakukan satu kali, kemudian butir pertanyaannya dibagi menjadi dua kelompok yaitu ganjil dan genap. Skor yang diperoleh dari kedua kelompok soal tersebut kemudian dikorelasikan dengan Uji Korelasi *Product Moment Pearson* dengan rumus sebagai berikut.

$$r_s = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2006:79)

Uji korelasi di atas baru menunjukkan koefisien korelasi setengah butir soal. Oleh karena itu, agar diketahui korelasi keseluruhan butir soal, perlu dilanjutkan dengan uji korelasi *Spearman Brown* seperti berikut.

$$r_{total} = \frac{2 \times r_s}{1 + r_s}$$

(Arikunto, 2006:88)

**Asep Saepurokhman, 2012**

**Peningkatan Kompetensi Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Generatif**

: Studi Kuasi Eksperimen Model Pembelajaran Membaca pada Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Hasil uji korelasi total di atas, kemudian dibandingkan dengan tabel korelasi *Product Moment* dengan ketentuan sebagai berikut. Jika  $r_{hit(total)} > r_{tabel}$ , maka terdapat korelasi yang signifikan; dan Jika  $r_{hit(total)} < r_{tabel}$ , maka tidak terdapat korelasi yang signifikan.

Berdasarkan kriteria di atas, dapat kita tafsirkan seperangkat soal yang dianalisis itu termasuk katagori reliabel atau tidak. Bila reliabel, berarti alat ukur tersebut dapat dipercaya sebagai alat ukur handal dan seterusnya dapat dipergunakan untuk menjaring data kompetensi membaca pemahaman serta tanggapan siswa siswa terhadap pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran generatif. Bila tidak reliabel, berarti alat ukur tersebut perlu direvisi dan diujicobakan kembali.

### 3.6 Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian

Sebelum instrumen penelitian diberikan pada sampel, terlebih dahulu diujicobakan pada siswa lain selain sampel. Uji coba dilakukan Senin, 7 November 2011 pada siswa kelas VI SDN Sukaraja II Sumedang. Uji coba tersebut dimaksudkan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen yang dibuat. Uji validitas dilakukan pada setiap butir soal dalam rangka mengetahui tingkat kesukaran dan daya pembeda dari setiap butir soal tersebut, sehingga pada akhirnya dapat dipilih butir-butir soal yang termasuk katagori memadai (baik) sebagai instrumen penelitian. Setelah diketahui tingkat validitas dari setiap butir soal tersebut, dilanjutkan dengan uji reliabilitas. Uji ini

**Asep Saepurokhman, 2012**

**Peningkatan Kompetensi Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Generatif**

: Studi Kuasi Eksperimen Model Pembelajaran Membaca pada Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keterandalan dari keseluruhan butir soal (seperangkat soal) yang digunakan dalam penelitian. Untuk lebih jelasnya tentang hasil uji coba instrumen tersebut dapat kita lihat pada uraian berikut ini.

### 1. Hasil Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen penelitian dilakukan terhadap instrumen tes kompetensi membaca pemahaman siswa. Butir soal yang diujicobakan sebanyak 30 butir, sehingga dapat dipilih 25 butir soal yang betul-betul memiliki Tingkat Kesukaran (TK) dan Daya Pembeda (DP) yang memadai untuk digunakan sebagai alat penjarang data kemampuan membaca pemahaman siswa. Uji coba instrumen dilakukan terhadap siswa kelas VI SDN Sukaraja II Sumedang yang berjumlah 32 siswa. Hasil uji coba instrumen secara lebih lengkap dapat kita lihat tabel hasil uji validitas di bawah ini.

**Tabel 3.1**  
**Hasil Uji Validitas Tes Kemampuan Membaca**

Nomor Soal	FH	FL	FH+FL	FH-FL	TK	DP	Penafsiran
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>	<i>8</i>
1.	18	7	25	11	0.78	0.69	Baik
2.	15	8	23	7	0.72	0.44	Baik
3.	10	7	17	3	0.31	0.19	Revisi

**Asep Saepurokhman, 2012**

**Peningkatan Kompetensi Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Generatif**

: Studi Kuasi Eksperimen Model Pembelajaran Membaca pada Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1	2	3	4	5	6	7	8
4.	10	5	15	5	0.31	0.31	Cukup
5.	18	6	24	12	0.75	0.75	Baik Sekali
6.	16	8	24	8	0.75	0.50	Baik
7.	17	8	25	9	0.78	0.56	Baik
8.	12	9	21	3	0.66	0.19	Revisi
9.	10	4	14	6	0.44	0.38	Cukup
10.	15	3	18	12	0.56	0.75	Baik Sekali
11.	12	4	16	8	0.50	0.50	Baik
12.	13	5	18	8	0.56	0.50	Baik
13.	16	3	19	13	0.59	0.81	Baik Sekali
14.	13	9	22	4	0.69	0.25	Cukup
15.	14	8	22	6	0.69	0.38	Cukup
16.	13	6	19	7	0.59	0.44	Baik
17.	10	11	21	-1	0.66	-0.06	Revisi
18.	12	9	21	3	0.66	0.19	Revisi
19.	12	4	16	8	0.50	0.50	Baik
20.	15	4	19	11	0.59	0.69	Baik
21.	13	4	17	9	0.53	0.56	Baik
22.	15	7	22	8	0.69	0.50	Baik
23.	14	3	17	11	0.53	0.69	Baik
24.	17	7	24	10	0.75	0.63	Baik
25.	9	4	13	5	0.41	0.31	Cukup
26.	16	10	26	6	0.81	0.38	Cukup
27.	11	6	17	5	0.53	0.31	Cukup
28.	14	5	19	9	0.59	0.56	Baik
29.	10	3	13	7	0.41	0.44	Baik
30.	15	6	21	9	0.66	0.56	Baik

#### Keterangan

- FH = Jumlah teste kelompok tinggi yang menjawab benar  
 FL = Jumlah teste kelompok rendah yang menjawab benar  
 FH+FL = Jumlah kelompok tinggi dan kelompok rendah  
 FH-FL = Selisih kelompok tinggi dan kelompok rendah  
 TK = Tingkat Kesukaran  
 DP = Daya Pembeda

**Asep Saepurokhman, 2012**

#### **Peningkatan Kompetensi Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Generatif**

: Studi Kuasi Eksperimen Model Pembelajaran Membaca pada Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



N = Jumlah peserta tes yang diujicobakan (32orang)

### Penafsiran

Berdasarkan tabel hasil perhitungan uji validitas butir soal di atas, terlihat bahwa hampir sebagian besar butir soal dapat dikategorikan baik, sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur. Butir soal yang memadai tersebut berjumlah 26 buah dari 30 butir soal secara keseluruhan atau mencapai 86,7%. Dengan demikian, butir soal yang kurang layak berjumlah 4 buah atau 13,3%. Selanjutnya butir soal yang kurang layak tersebut direvisi agar dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

### 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah instrumen tes kompetensi membaca pemahaman diujicobakan, kemudian dilakukan uji reliabilitas seperangkat soal untuk mengetahui tingkat keterandalan dari keseluruhan butir soal tersebut. Uji reliabilitas instrumen tes dilakukan dengan Teknik Belah Dua (*Split Half Method*). Skor yang diperoleh berdasarkan hasil uji coba diolah dengan cara membagi skor kelompok butir soal ganjil (X) dan genap (Y). Kedua kelompok skor mentah tersebut selanjutnya dibuat menjadi skala sepuluh dengan ketentuan seperti berikut.

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 10 = \text{Nilai Akhir Uji Coba}$$

Berdasarkan pengolahan skor terhadap kedua kelompok skor di atas, diperoleh hasil sebagai berikut.

**Asep Saepurokhman, 2012**

**Peningkatan Kompetensi Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Generatif**

: Studi Kuasi Eksperimen Model Pembelajaran Membaca pada Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

## Skor Ganjil (X)

8,0	4,7	6,7	6,7	5,3	7,3	6,0	8,6	8,6	5,3
5,3	6,0	6,0	6,0	7,3	7,3	8,0	4,7	4,7	5,3
5,3	6,7	6,7	6,7	8,0	8,0	7,3	7,3	7,3	6,0
6,7	7,3								

## Skor Genap (Y)

8,0	5,3	5,3	7,3	5,3	8,6	7,3	8,0	8,0	6,0
6,0	6,0	6,0	7,3	6,7	8,6	7,3	5,3	5,3	6,0
6,0	7,3	7,3	8,0	8,6	7,3	8,6	7,3	8,0	7,3
7,3	6,7								

Dari kedua data di atas, dengan perhitungan langsung memakai kalkulator diperoleh data sebagai berikut.

$$\begin{aligned}\Sigma X &= 211,1 \\ \Sigma Y &= 223,3 \\ \Sigma XY &= 1503,22 \\ \Sigma X^2 &= 1433,01 \\ \Sigma Y^2 &= 1594,97 \\ N &= 32\end{aligned}$$

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen tersebut, digunakan uji korelasi *Product Moment Pearson* dengan perhitungan sebagai berikut.

$$r_s = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

$$r_s = \frac{32(1503,22) - (211,1)(223,3)}{\sqrt{\{32(1433,01) - (211,1)^2\}\{32(1594,97) - (223,3)^2\}}}$$

**Asep Saepurokhman, 2012**

**Peningkatan Kompetensi Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Generatif**

: Studi Kuasi Eksperimen Model Pembelajaran Membaca pada Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

$$r_s = \frac{48103,04 - 47138,63}{\sqrt{\{45856,32 - 44563,21\} \{51039,04 - 49862,89\}}}$$

$$r_s = \frac{964,41}{\sqrt{1520891,327}}$$

$$r_s = \frac{964,41}{1233,244228}$$

$$r_s = 0,78$$

Korelasi di atas, baru menunjukkan koefisien korelasi setengah butir soal. Oleh karena itu, agar diketahui korelasi keseluruhan butir soal, dilanjutkan dengan Uji Korelasi *Spearman Brown* dengan perhitungan sebagai berikut.

$$r_{total} = \frac{2 \times r_s}{1 + r_s}$$

$$r_{total} = \frac{2 \times 0,78}{1 + 0,78}$$

$$r_{total} = \frac{1,56}{1,78}$$

$$r_{total} = 0,88$$

Dari perhitungan di atas, diperoleh koefisien korelasi seluruh butir soal  $r_{total} = 0,88$ , sedangkan dari tabel harga kritis *product moment* untuk  $N=32$  dalam taraf kepercayaan ( $\alpha$ ) 99% diperoleh  $r_{tabel} = 0,449$ . Dengan demikian,  $r_{total}$  hasil perhitungan lebih besar dari  $r_{tabel}$  atau  $r_{total} > r_{tabel}$ . Oleh karena itu, antara skor

**Asep Saepurokhman, 2012**

**Peningkatan Kompetensi Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Generatif**

: Studi Kuasi Eksperimen Model Pembelajaran Membaca pada Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

ganjil (X) dan skor genap (Y) terdapat korelasi yang tinggi dan meyakinkan. Dengan kata lain, instrumen tes kemampuan membaca mempunyai tingkat reliabilitas yang tinggi dan signifikan, sehingga dapat dipercaya sebagai alat ukur yang handal dan dapat digunakan untuk menjangkau data kompetensi membaca pemahaman siswa.

### 3.7 Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian dapat berjalan dengan lancar dan terarah, perlu ditentukan ruang lingkup penelitian yang akan dilakukan. Adapun yang menjadi ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Variabel penelitian ini yaitu hasil pembelajaran membaca pemahaman setelah dilaksanakan proses belajar mengajar dengan model pembelajaran generatif.
- 2) Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas VI sekolah dasar negeri di Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang.
- 3) Lokasi penelitian yaitu di SDN Sukaraja I, SDN Palasari, dan SDN Pasarean Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang.
- 4) Waktu penelitian yaitu semester genap tahun pelajaran 2011/2012.

**Asep Saepurokhman, 2012**

**Peningkatan Kompetensi Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Generatif**

: Studi Kuasi Eksperimen Model Pembelajaran Membaca pada Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu